

## ABSTRAK

**Latar Belakang:** Spondilitis TB masih menjadi masalah kesehatan yang utama di Negara berkembang. Sekitar 1-2% dari total kasus tuberculosis berhubungan dengan spondilitis TB. Insidensi lebih dari 8 juta pasien per tahunnya. Berdasarkan tersebut, dilakukan studi terhadap karakteristik spondilitis TB di RSUP Dr. Kariadi tahun 2022.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan metode cross sectional. Sampel merupakan pasien yang didiagnosis Spondilitis TBC dan menjalani operasi stabilisasi posterior, memenuhi kriteria inklusi di RSUP Dr. Kariadi Semarang selama tahun 2022 dengan sampel sebanyak 49 subjek. Data diolah dengan software SPSS for windows, dilakukan uji korelasi dengan Spearman's test.

**Hasil:** Hasil uji korelasi Spearman menunjukkan bahwa usia ( $p=0,001$ ;  $r=-0,452$ ), jenis kelamin ( $<0,001$ ;  $r=-0,889$ ), indeks massa tubuh ( $<0,001$ ;  $r=0,567$ ), lokasi lesi ( $<0,001$ ;  $r=-0,775$ ), jumlah lesi ( $<0,001$ ;  $r=-0,935$ ), dan kekuatan motorik awal ( $<0,001$ ;  $r=0,763$ ) secara signifikan berhubungan dengan kekuatan motorik pasca operasi pada pasien dengan spondylitis TB.

**Kesimpulan:** Faktor berupa usia, jenis kelamin, Indeks massa tubuh, lokasi dan jumlah lesi serta kekuatan motoric awal sebelum operasi berpengaruh terhadap hasil keluaran operasi Spondilitis TBC di RSUP Dr. Kariadi tahun 2022.

Kata kunci: Faktor, Spondilitis TBC, Keluaran